

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MEMBUAT SULAMAN BAYANGAN
PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS JILBAB MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN
LATIHAN DI SMPN 1 KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

***DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA***



Oleh :

**ERNAWATI
NIM : 52152/2010**

KESEJAHTERAAN KELUARGA

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MEMBUAT SULAMAN BAYANGAN PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS JILBAB MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN DI SMP N 1 KECAMATAN LUAK LIMA PULUH KOTA

Nama : ERNAWATI
Nim : 51252
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 8 November 2010

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Dra. Yasnidawati, M. Pd	_____
3. Anggota	: Dra. Ernawati, M. Pd	_____
4. Anggota	: Dra. Rahmiati, M. Pd	_____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Sulaman Bayangan
Pada Pembelajaran Menghias Jilbab Melalui Metode
Demonstrasi dan Latihan di SMP N 1 Kecamatan Luak
Kabupaten Lima Puluh Kota.

Nama : ERNAWATI

NIM/TM : 51252/2010

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd
NIP: 19480328 197501 2 001

Dra. Yasnidawati, M. Pd
NIP: 19610314 198603 2 015

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP: 19610618 198903 2 001

ABSTRAK

Ernawati.2010. Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Sulaman Bayangan Pada Pembelajaran Menghias Jilbab Melalui Metode Demonstrasi dan Latihan Di SMPN I Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kurangnya kreativitas siswa dalam membuat sulaman bayangan, disebabkan oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang cocok dengan materi membuat sulaman bayangan. Kreativitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator kerja yaitu: Rasa ingin tahu siswa terhadap macam-macam tusuk hias sulaman bayangan, keberanian siswa membuat sulaman bayangan, menciptakan ide-ide baru, dan memiliki pengalaman-pengalaman baru. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa membuat sulaman bayangan dalam menghias jilbab pada program pengembangan diri di SMPN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri III siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa SMPN I Kecamatan Luak Kabupaten Lima Kota, yang berjumlah 44 orang siswa dalam kelas pengembangan diri. Teknik pengumpulan data, observasi, catatan lapangan, wawancara, analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada indikator, rasa ingin tahu mengenai macam-macam tusuk sulaman bayangan pada siklus I 57%, siklus II 68%, dan siklus III 86%. Keberanian siswa menyulam sulaman bayangan pada siklus I 34%, siklus II 57%, dan siklus III 82%. Menciptakan ide-ide baru membuat motif sulaman bayangan, kreativitas siswa pada siklus I 38%, siklus II 61%, dan siklus III 81%. Memiliki pengalaman baru, kreativitas siswa pada siklus I 52%, siklus II 72%, dan pada siklus III dengan persentase 83 % . Rata-rata persentase keempat indikator tersebut pada siklus I 45%, siklus II 65%, dan siklus III 84%, ini berarti siswa dapat kreatif karena sudah tercapai target capaian yang sudah ditetapkan yakni 80%. Jadi dengan metoda demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan kreativitas siswa pada materi membuat sulaman bayangan pada jilbab.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kurniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Membuat Sulaman Bayangan Pada Pembelajaran Menghias Busana Melalui Metode Demonstrasi dan Latihan di SMPN I Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ganefri,M.Pd selaku dekan Fakultas Teknik UNP
2. Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahtraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Dra. Yusnidawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Samsul Bakhri,S.Pd, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Luak.
6. Rekan-rekan di SMPN I Kecamatan Luak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah.
7. Kepada suami dan anak-anak serta keluarga tercinta yang selalu memberi pengertian, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian semoga bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Segala upaya penulis lakukan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu

kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis pertimbangkan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi kita semua, terutama penulis sendiri. Amin ya rabbil' alamin.

Sungai Kamuyang, Juni 2010

Peneliti,

ERNAWATI
NIM: 52152

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii.
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitan.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kreatifitas Belajar Siswa	8
2. Membuat Sulaman Bayangan Pembelajaran Menghias Busana.....	11
3. Metoda Demonstrasi.....	15
a. Keunggulan Metoda Demonstrasi.....	16
b. Langkah Kerja Metoda Demonstrasi.....	16
4. Metoda Latihan.....	18
a. Keunggulam Metoda Latihan.....	19
b. Langkah Kerja Metod Latihan.....	19
B. Hipotesis Tindakan.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
a. Subjek Penelitian.....	22
b. Waktu Penelitian.....	22
c. Siklus Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian.....	23
1.Perencanaan (Planing).....	23
2. Tindakan (Action).....	24

3. Pengamatan(Observation).....	24
4. Refleksi(Reflektion).....	25
C.Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.....	25
1. Teknik Pengumpul Data.....	25
2. Teknik Analisa Data.....	26
a. Secara Kuantitatif.....	26
b. Secara Kualitatif.....	27
D. Target Pencapaian Keberhasilan.....	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Hasil Penelitian Siklus I	29
1. Pelaksanaan Tindakan.....	29
2. Data dan Analisa Data Siklus I.....	34
3. Analisis Refleksi Siklus I.....	37
4. Hasil Penelitian Siklus II.....	38
5. Data dan Analisa Data Siklus II.....	40
6. Analisa Refleksi Siklus II.....	43
7. Hasil Penelitian Siklus III.....	44
8. Data dan Analisa Data Siklus III.....	46
9. Analisa refleksi siklus III.....	49
B . Pembahasan.....	50

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I.....	34
Tabel 3: Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II.....	40
Tabel 5: Hasil Observasi Kreativitas Siklus III.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	58
Lampiran II : Jadwal Kegiatan	65
Lampiran III : Observing Kreativitas Siswa.....	66
Lampiran IV : Observing untuk peneliti.....	69
Lampiran V : Jurnal Harian.....	70
Lampiran VI :Jadwal Kunjungan Teman Sejawat.....	71
Lampiran VIII : Bahan Ajar.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulai berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) tidak lagi diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah karena mata pelajaran tersebut tidak lagi dimasukkan pada muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, struktur kurikulum terdiri dari komponen kurikulum yakni: (1) kelompok mata pelajaran agama akhlak mulia dan kewarganegaraan kepribadian, (2) ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) muatan lokal, (4) pengembangan diri.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pengembangan diri, Program pengembangan diri ini dilaksanakan diluar jam tatap muka, ekuivalen atau sama dengan dua jam pembelajaran tatap muka. Program pengembangan diri artinya setiap satuan pendidikan menyusun suatu program yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Setiap peserta didik bebas dan wajib memilih program yang telah disusun oleh sekolah masing-masing menurut bakat dan minat siswa.

Program pengembangan diri di SMPN I Kecamatan Luak Kabupaten lima Puluh Kota terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu: Kesenian, seni baca Alqur'an, baca Puisi, Berpidato, Olahraga, dan Keterampilan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK terdiri dari dua materi yaitu: Tata Boga dan Tata Busana. Materi Tata Boga dipelajari pada semester satu dan materi Tata Busana pada semester dua.

Pada program pengembangan diri materi yang diajarkan yaitu: rok, blus, celana, dan jilbab. Jilbab merupakan busana wanita yang berguna untuk menutup kepala. Agar indah serta menarik dipandang mata, maka jilbab itu perlu diberi hiasan dengan cara menyulam, dengan menggunakan berbagai macam-macam tusuk hias. Menyulam adalah kegiatan menghias permukaan kain dengan cara menjahitkan benang yang dilakukan dengan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat W.Roesbani Pulukadang (1982:48) menyulam adalah:” istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk-tusuk hias, sesuai dengan jenis bahan yang dihias”. Sedangkan sulaman bayangan menurut Budiyo (2008:187) sulam bayangan adalah:” tusuk yang dikerjakan dari bahagian buruk atau bagian dalam bahan sehingga pada bahagian luar hanya membayang dengan tepi garis berupa tusuk tikan jejak pada bagian baik sedangkan bagian buruk kain tusuk flanel”.

Untuk membuat sulaman bayangan sebagai hiasan jilbab, dibutuhkan kreativitas, tanpa adanya kreativitas seseorang tidak akan mampu menghasilkan hiasan jilbab yang indah dan menarik. Kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu barang atau benda yang berguna bagi kehidupan manusia. Kreativitas menyulaman bayangan pada jilbab adalah cara menyulam atau menjahit bermacam-macam motif bunga, sehingga jilbab menjadi indah dan menarik untuk dipakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Barry (dalam Tim Abadi Guru 2007:246) kreativitas adalah:” kemampuan manusia untuk berkreasi atau berdaya cipta yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia”. Sedangkan menurut Hawadi (dalam Yasnidawati 2008:1) kreativitas adalah:”kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang unsur-unsurnya telah ada sebelumnya”. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran membuat sulaman bayangan sebagai hiasan jilbab adalah untuk

memberikan dasar-dasar keterampilan menghias busana bagi siswa sekolah menengah pertama untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkannya dalam kehidupan dimasyarakat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis (Juni tahun 2010) sebagai tenaga pendidik pada mata pelajaran Tata Busana, kreativitas siswa kurang dalam membuat sulaman bayangan untuk hiasan jilbab, di SMP N 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota pada program pengembangan diri. Indikasi kurangnya kreativitas siswa membuat sulaman bayangan pada jilbab adalah:

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap macam-macam tusuk hias.
2. Kurangnya keberanian siswa melakukan menyulam bayangan pada motif bunga sulaman yang sudah diciplakkan pada dasar kain.
3. Kurangnya kemampuan siswa menciptakan ide-ide baru dalam pembuatan motif sulaman bayangan.
4. Siswa kurang keinginan memiliki pengalaman-pengalaman baru untuk membuat sulaman.

Kurangnya kreativitas siswa dalam mata pelajaran membuat sulaman bayangan untuk menghias busana, diduga karena ada beberapa komponen pembelajaran yang tidak atau belum berfungsi secara optimal. Oleh sebab itu, penelusuran komponen pembelajaran yang belum optimal itu perlu dilakukan agar akar permasalahan dapat ditemukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, akar permasalahan atau persoalan pokok yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas siswa adalah strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang cocok dengan mata pelajaran keterampilan yang mengharuskan siswa kreatif seperti: (1) guru dalam proses pembelajaran kurang menerapkan metoda yang bervariasi dan masih didominasi oleh metode ceramah, (2) guru

kurang menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang banyak praktek, (3) kurang maksimalnya bimbingan guru dalam pembelajaran praktek, (4) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam materi membuat sulaman bayangan pada jilbab, dicoba dengan solusi metode demonstrasi dan latihan. Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah (dalam Roestiyah 2001:53) metode demonstrasi adalah:” metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan”.

Metode demonstrasi dalam materi membuat sulaman bayangan pada pembelajaran menghias jilbab adalah guru memperagakan bagaimana cara-cara atau teknik-teknik menyulam yang baik dan kemudian siswa mempraktekkannya.

Untuk lebih memantapkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang teknik-teknik menyulam bayangan, disamping metode demonstrasi perlu juga diterapkan metode latihan. Metode latihan adalah suatu cara belajar siswa dengan banyak melakukan latihan-latihan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001:125) metode latihan adalah:“ Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini penting dan mendesak untuk dilakukan, dengan judul “ Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Sulaman Bayangan Pada Pembelajaran Menghias Busana Melalui Metode Demonstrasi dan Latihan Di SMPN 1 Kecamatan Luak Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2009/ 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan kreativitas siswa membuat sulaman bayangan pada pembelajaran menghias busana pada program pengembangan diri di SMP N 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2009/2010 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menghias busana jilbab pada program pengembangan diri dengan menerapkan metode demonstrasi dan latihan di SMPN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa membuat sulaman bayangan sebagai hiasan jilbab, dengan indikator, rasa ingin tahu macam-macam tusuk hias, keberanian membuat sulaman bayangan pada motif bunga sulaman yang sudah diciplakkan pada permukaan kain, menciptakan motif bunga sulaman bayangan selain yang dicontohkan guru, dan memiliki pengalaman baru dalam membuat sulaman bayangan pada jilbab.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti:

1. Siswa

- a. Meningkatkan kreativitas siswa dalam menghias busana
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghias busana
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menghias busana, sehingga menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja.

2. Guru

- a. Mampu dalam merancang skenario pembelajaran,
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran,
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan metode demonstrasi dan latihan,
- d. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dan penelitian pada umumnya.

3. Sekolah

- a. Dengan adanya penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, dan khususnya mata pelajaran menghias busana.
- b. Sebagai pedoman atau acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai model pembelajaran dan untuk memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Peneliti sendiri

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas,
- b. Dapat memberi motivasi untuk penelitian selanjutnya,
- c. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Tiori

1. Kreativitas Belajar Siswa

Belajar adalah merupakan suatu kegiatan yang selalu dialami oleh setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran yang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Menurut Prayitno (2008:293) bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus-respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya”. Selanjutnya Sardiman (2008: 21) bahwa belajar adalah “berubah, berarti usaha merubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar”. Hal ini dipertegas lagi oleh Geoch (dalam Sardiman 2008:20) belajar adalah” suatu perubahan didalamnya mencapai sebagai hasil praktek, (*learning is a change in performance as a result of practice*)”.

Dari defenisi yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa seseorang yang telah belajar tidak sama lagi keadaannya dengan waktu sebelum belajar. Perubahan tersebut baik didalam tingkatan pengetahuan, sikap, maupun aspek-aspek tingkah laku pada umumnya.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan, kreativitas merupakan kompetensi yang harus ditumbuh kembangkan terhadap diri siswa, karena dengan kreativitas ia akan dapat menciptakan sesuatu dan berkreasi dalam kehidupannya.

Seseorang yang dikatakan kreatif menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2003:293) mengatakan orang kreatif “selalu ingin mengetahui, suka mencoba, senang bermain, serta intuitif dan berpotensi untuk menjadi orang yang kreatif”. Sedangkan kreativitas menurut Conny (dalam Naniek Kharisnawati 2004:59) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata”. Dipertegas oleh Yuri Megaton (2004:32) kreativitas adalah “Potensi seseorang untuk memunculkan suatu yang baru. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan–penemuan baru dalam bidang ilmu atau teknologi serta dalam bidang lainnya”. Menurut Semiawan (dalam Tim Abadi Guru 2007:245) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan berbagai masalah”. Kreativitas meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dalam pemikiran, keinginan tahanan, keaktifan bertanya, dan keingintahuan untuk pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru berguna bagi kehidupan manusia dan sesuatu yang berwujud perilaku dan sikap seseorang. Kreativitas itu dapat dilihat dari ciri-cirinya seperti yang dikemukakan Conny (dalam Naneik Khrisnawati 2004:59) membagi ciri-ciri kreatifitas: rasa ingin tahu, keberanian mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Rasa ingin tahu adalah suatu kekuatan atau dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mengenal atau mengetahui apa yang ada diluar dirinya. Rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan seorang siswa untuk mengetahui dan mempelajari lebih mendalam tentang macam-macam tusuk untuk sulaman bayangan dalam

menghias jilbab. Hal ini dapat dilihat dari perilaku, jumlah siswa yang bertanya setelah guru memperagakan gambar tentang macam-macam tusuk bayangan dipapan tulis dan setelah itu guru menugaskan membuat gambar macam-macam tusuk.

Keberanian adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan tertentu. Keberanian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberanian siswa memilih warna benang sulaman yang serasi dengan warna dasar kain dan keberanian untuk melakukan praktek menyulam sulaman bayangan menghias jilbab. Untuk melihat keberanian siswa guru menyuruh membawa dasar kain untuk ukuran jilbab dan benang sulam kemudian ditugaskan menyesuaikan warna benang dengan warna dasar kain dan melakukan praktek menyulam. Dari hal ini dapat dilihat berapa jumlah siswa yang mampu menyesuaikan warna benang dengan dasar kain dan berapa jumlah siswa yang mampu melakukan praktek menyulam pada ciprakan motif didasar kain.

Menciptakan ide-ide baru adalah kemampuan untuk membuat karya-karya terbaru Guilfor (dalam Megaton 2004:32). Menciptakan ide-ide baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menciptakan motif baru sulaman bayangan, dan kemampuan menempatkan motif itu pada permukaan kain sesuai dengan prinsip-prinsip desain, sehingga menghasilkan kreasi terbaru sulaman bayangan dalam menghias jilbab.

Memiliki pengalaman baru adalah kemampuan untuk memiliki sesuatu tertentu yang berguna bagi kehidupan manusia. Memiliki pengalaman baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan siswa tentang langkah-langkah atau teknik-teknik menyulam dan melakukan praktek menyulam bayangan sesuai dengan

teknik-teknik dalam menghias jilbab dan menghasilkan karya terbaru atau pengalaman baru bagi dirinya.

Untuk melihat kemampuan daya cipta siswa membuat motif sulaman bayangan serta meletakkan motif pada permukaan kain, guru menugaskan siswa membuat motif bunga sulaman bayangan dan setelah itu menempatkannya pada permukaan kain untuk jilbab.

2. Membuat Sulaman Bayangan Pada Pembelajaran Menghias Busana

Menghias busana adalah suatu seni untuk membuat kain menjadi lebih indah, dan menarik dipandang mata, yang dapat dilakukan dengan menghias atau menyulam. Menghias busana sudah digemari sejak seribu tahun yang lalu, sampai saat sekarang. Waktu pada masa lalu menyulam kebanyakan hanya dikerjakan untuk mengisi waktu, tapi zaman sekarang telah berubah, pekerjaan menyulam sudah berkembang bahkan dapat menjadi industri. Beberapa pendapat tentang menghias busana adalah:

Wildati Zahri (1984:1) menghias kain/bahan adalah “menghias atau memperindah permukaan kain dengan bermacam-macam tusuk hias. Teknik menghias tersebut bermacam-macam seperti lekapan, sulaman, mengubah corak, smock, krusteeck, terang dan matalose”. Menurut pendapat Roesbani (1982:48) menyulam adalah “Istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk-tusuk hias, sesuai dengan jenis bahan yang dihias”. Teknik menghias dikelompokkan atas: (1) menyulam bebas atau menyulam fantasi, (2) sulam Inggris, (3) sulam Perancis, (4) sulam Richelieu, (4) **sulam bayangan**, (5) mengubah corak, (6) smock, (7) tusuk silang. Heri Suhersono (dalam Budiyono 2004:6) menyatakan “istilah sulaman, identik dengan border karena diambil dari istilah bahasa Inggris *embroidery* (*Im-broide*) yang artinya menyulam”.

Diperjelas oleh Poerwadarminta (2003:137) sulaman atau border adalah "hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain". Kemudian dipertegas oleh Budiyono (2008:182) sulaman (border) adalah" Proses pembuatannya di kerjakan dengan mesin. Sulaman (border) yang dikerjakan dengan mesin jenis tusuknya lebih sedikit, dan sulaman dikerjakan dengan tangan yang menggunakan alat jahit tangan yang memakai banyak tusuk hias, akan tetapi hal tersebut tidak akan membatasi kita untuk berkreativitas. Untuk membuat hiasan sulam yang lebih bervariasi tidak hanya ditentukan oleh jenis tusuk saja".

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan yaitu antara border dengan sulaman, tidak ada bedanya karena sama-sama menghias kain supaya tampak indah yang dikerjakan pada dasar kain, bedanya hanya dalam proses kerjanya, kalau sulaman dikerjakan dengan tangan yang memakai alat sederhana yaitu jarum tangan, sedangkan border menggunakan alat mesin jahit.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah menyulam untuk menghias jilbab dengan sulaman bayangan, dimana jilbab merupakan pelengkap dari busana muslim yang dipakai oleh orang muslim perempuan guna untuk menutup aurat bahagian kepala. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fedwa El Guindi ([www. Googe.Com](http://www.Googe.Com) 3Desember 2009) menjelaskan Jilbab adalah "Pelengkap dari pakaian muslim yang dipakai untuk menutup aurat bahagian kepala". Kerena jilbab juga termasuk pakaian yang dipakai dan melengkapi busana muslim untuk itu dapat dihias dengan bermacam-macam hiasan, diantaranya dengan memberi hiasan dengan sulaman bayangan sehingga menambah nilai ekonomis.

Dari pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa menghias busana sangat penting karena dapat memperindah busana itu sendiri, juga dengan menghias busana dapat

menaikkan kualitas busana itu sendiri serta nilai ekonomi. Jadi menghias kain adalah teknik memberi hiasan pada kain secara dekoratif dengan menggunakan macam-macam tusuk hias supaya kelihatan lebih indah dan menarik.

Dengan begitu pentingnya menghias busana, beberapa pendapat di atas menentukan teknik-teknik menghias busana, supaya dasar kain yang dihias tampak menjadi indah dan bernilai tinggi. Teknik yang diambil dalam penelitian ini yaitu teknik meyulam bayangan untuk hiasan jilbab. Budiyo (2008:187) mengatakan adalah” **Sulam bayang** adalah tusuk yang dikerjakan dari bahagian buruk atau bagian dalam bahan sehingga pada bahagian luar hanya membayang dengan tepi garis berupa tusuk tikam jejak”. Alat yang digunakan adalah: jarum tangan, karbon jahit untuk menempelkan motif pada bahan yang akan dijahit. Bahan yang diperlukan untuk tusuk bayang ini adalah: kain yang tipis dan bening seperti voilet, nyalon yang berwarna muda. Warna benang sulam berwarna yang lebih tua dari warna bahan. Dasar tusuk bayang ini adalah : tusuk flannel dan tusuk batang untuk tangkai. Benda yang dihias untuk tusuk bayangan ini adalah: blus, baju kurung, **jilbab**.

Cara mengerjakan sulaman bayangan ini adalah: (a) mendisain motif, motif bentuk kembang atau daun yang tidak besar dan banyak sudut atau runcing yang halus, (b) memindahkan motif ke karton manila, (c) melekatkan karton pada bahagian baik bahan, dengan motif menghadap kebahagian buruk bahan, (d) meyulam dengan tusuk flanel dari bahagian buruk bahan dan tusuk batang untuk tangkai dari bagian baik bahan.

Menurut Budiyo (2008:189) teknik-teknik yang dipakai untuk sulaman bayangan adalah” Menfariasikan tusuk planel, tusuk tikam jejak, untuk motif batang menggunakan tusuk batang, dan dapat juga divariasikan dengan tusuk lain”. Untuk

penelitian ini, sebagai guru yang mengajar di SMPN I kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, menuntut tiga macam tusuk saja, yaitu tusuk panel, tusuk batang, dan tusuk pipih, untuk teknik menyulamnya dapat dilihat dilampiran bahan ajar.

3. Metoda Demonstrasi

Menurut Sumiati dan Asra (2008:84) bahwa metode adalah “Prosedur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan baik secara kelompok maupun secara individu tujuan untuk mengoptimalkan dalam proses belajar”. Diperjelas lagi oleh Wina Sanjana (2006:145) metode adalah “cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal”.

Dari dua pendapat di atas dijelaskan bahwa metode sangat penting digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, untuk itu guru agar dapat memilih metode yang tepat, guna mencapai keberhasilan belajar, berarti keberhasilan belajar tergantung dengan cara guru memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Dari sekian banyak metode salah satunya adalah metode demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah (dalam Roestiyah 2001:53) metode demonstrasi adalah: ”Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Ma`mur Saadie 2007:55) bahwa demonstrasi adalah “Metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenan dengan bahan pelajaran”. Ma`mur Saadie (2007:429) mengatakan demonstrasi adalah “Metode pengajaran yang dilakukan guru, orang lain atau manusia sebagai sumber yang disegaja diminta atau siswa menunjukan kelas, suatu benda aslinya, tiruan” misalnya bagaimana menghias busana. Menurut Nana.S.

(dalam imeil <http://educare.e.fikifunia.net> 2010) demonstrasi adalah “Cara penyajian materi pelajaran melalui peraga atau petunjuk kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau gejala tertentu yang dipelajari baik dari pada objek yang sebenarnya atau tiruannya dengan menjelaskan sesuatu dengan menggabungkan cara metode ceramah dengan perbuatan atau peragaan untuk membuktikan apa yang dijelaskan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah suatu cara seseorang guru mengajar dengan memperagakan teknik-teknik, suatu benda asli atau tiruan kepada siswa waktu berlangsung proses pembelajaran.

a. Keunggulan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi adalah: (a) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, (b) memudahkan berbagai jenis penjelasan, (c) kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrik, dengan menghadirkan objek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah 2000:56). Diperjelas lagi oleh Ma'mur Saadie (2007:4.23) yaitu: (1) perhatian siswa dapat dipusatkan dan pokok bahasan yang dianggap sangat penting, (2) siswa ikut aktif, apabila demonstrasi sekaligus, dan dilanjutkan, (3) dapat mengurangi masalah-masalah yang mungkin terjadi.

b. Langkah Kerja Metode Demonstrasi

James Kinder (dalam Oemar Hamalik 1985:196) mengemukakan sebagai berikut: *“The Demonstration Method is usually informat and it is efektifive withsimple processes orcomplex project”*. Demonstrasi itu akan efektif bila dilakukan sebagai berikut: (1) setiap langkah dari demonstrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa, (2) semua penjelasan secara lisan hendahnya dapat didengar secara jelas oleh siswa, (3) anak-anak

harus tahu apa yang diamati, (4) demonstrasi harus dilaksanakan dengan teliti, (5) guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugas dengan lancar dan efektif, (6) demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat, (7) berikan kesempatan kepada siswa untuk melatih apa yang mereka amati, (8) sebelum demonstrasi dimulai hendaknya semua alat sudah tersedia, (9) sebaiknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya dipapan tulis, (10) jangan melupakan tujuan pokok, (11) lakukan try out sebelum demonstrasi dilakukan, (12) buatlah laporan tentang hasil demonstrasi itu.

Untuk itu guru harus bisa menentukan langkah-langkah dan strategi demonstrasi yang tepat dalam pembelajaran menghias busana, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Wina Sanjana, (2006:151): (a) Persiapan, semua alat/bahan dan alat sudah tersedia dengan baik dan rapi, menempelkan chart dipapan tulis dengan langkah-langkah demonstrasi menghias busana. (b) Pelaksanaan metode demonstrasi, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran menghias busana, melakukan demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang. (c) Menutup proses metode demonstrasi, mengadakan umpan balik antara guru dengan siswa terhadap proses pembelajaran (*feedback*), mengadakan pengulangan kembali untuk penyelesaian (*Re-demonstrasi*)

4. Metode Latihan

Mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga khususnya pada materi menghias busana bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil. Untuk menjadikan siswa terampil dalam proses pembelajaran perlu adanya metode latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001:125) metode Latihan adalah “. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan—

kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Sedangkan menurut Anytha Lilitangga (<http://educan-e-fkipunia.net>: 2010) Metode latihan adalah “Merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan suatu dengan berulang-ulang sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisikan antara stimulus dan respon tertentu yang bersifat permanen”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode latihan sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan. Materi membuat sulaman bayangan pada pembelajaran menghias jilbab merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya harus banyak praktek, pembelajaran yang banyak praktek sangat tepat dilakukan dengan metode latihan, karena siswa langsung berlatih untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tri Wahjuni Ningsih (dalam www.ocdicare.e.fkipun.net/index.php 2009) bahwa “metode latihan sangat tepat untuk pembelajaran yang banyak praktek yang membutuhkan keuletan dan latihan yang rutin baik itu di sekolah maupun di rumah untuk mencapai hasil yang baik dan bagus”

a. Keunggulan Metode Latihan

Kelebihan Metode Latihan menurut Roestiyah (2001:126) adalah: (1) dengan metode latihan siswa akan mudah mengerti, (2) dapat mendorong siswa untuk berkreatif dalam mendapatkan ilmu, (3) sangat bermakna bagi siswa dan lama tinggal dalam pikirannya, (4) metode latihan sifatnya permanen, (5) siap untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa itu sendiri.

Materi membuat sulaman bayangan pada pembelajaran menghias busana jilbab, merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya membutuhkan banyak praktek, pembelajaran yang banyak praktek sangat tepat dilakukan dengan metode latihan, karena siswa langsung berlatih untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tri Wahyuni Ningsih dalam www.ocdicare.e.fkipun.net/index.php 2009) bahwa:” metode latihan sangat tepat untuk pembelajaran yang banyak praktek yang membutuhkan keuletan dan latihan yang rutin baik itu disekolah maupun di rumah untuk mencapai hasil yang baik dan bagus”.

b. Langkah Kerja Metode Latihan

Pelaksanaan metode latihan untuk menghias busana sama dengan metode demonstrasi yaitu siswa dibagi perkelompok kecil, masing kelompok oleh peneliti sendiri bersama dengan teman sejawat yang ikut mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode latihan yang dikemukakan Ma`mur Saadie (2007:4.30) adalah: (1) tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan diharapkan siswa dapat mengerjakan dengan tepat sesuai tujuan yang diharapkan, (2) tentukan kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan, (3) lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, (4) selingilah latihan agar tidak membosankan, (5) perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan juga.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada materi menghias busana perlu adanya keuletan dan latihan yang

berulang-ulang kali untuk menguasai suatu keterampilan. Kedua metode tersebut yaitu metode demonstrasi dan metode latihan tidak dapat dipisah. Metode demonstrasi dan latihan dipadukan dalam pembelajaran sangat tepat untuk mata pelajaran keterampilan pada umumnya dan khususnya mata pelajaran membuat sulaman bayangan untuk menghias jilbab.

B. Hipotesis Tindakan

Untuk lebih menguatkan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini yaitu: Metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat sulaman bayangan pada pembelajaran menghias jilbab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pengolahan data yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menyulam sulaman bayangan menghias jilbab. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap 4 indikator kreativitas siswa membuat sulaman bayangan dalam menghias jilbab yang diperoleh melalui observasi langsung oleh observer. Hasil observasi kreativitas siswa dalam belajar pada indikator yaitu :

1. Rasa ingin tahu mengenai macam-macam tusuk hias sulaman bayangan busana jilbab kreativitas siswa pada siklus I 57%, siklus II 68%, dan siklus III 86%, hal ini berarti pada siklus III jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian pada halaman 28 kreativitas siswa baik sekali.
2. Keberanian siswa menyulam sulaman bayangan menghias busana jilbab kreativitas siswa pada siklus I 34%, siklus II 57%, dan siklus III 82%, hal ini berarti pada siklus III jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian pada halaman 28 kreativitas siswa baik sekali.
3. Menciptakan motif ide-ide baru pembuatan motif sulaman bayangan jilbab kreativitas siswa pada siklus I 38%, siklus II 61%, dan siklus III 81% , hal ini berarti pada siklus III jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian pada halaman 28 kreatifitas siswa baik sekali.

4. Memiliki pengalaman baru tentang teknik-teknik menyulam sulaman bayangan jilbab kreativitas siswa pada siklus I 52%, siklus II 72%, dan siklus III 83%, hal ini berarti pada siklus III jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian pada halaman 28 kreativitas siswa baik sekali.
5. Jika rata-rata keempat indikator kreativitas siswa yakni 84 % apabila diinterpretasikan dengan penilaian pada halaman 28, maka kreativitas siswa keempat indikator baik sekali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menghias jilbab dapat ditingkatkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapatlah diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa agar dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menyulam bayangan menghias jilbab, pada indikator : Rasa ingin tahu macam-macam tusuk hias sulaman bayangan, keberanian siswa dalam menyulam bayangan, menciptakan ide-ide baru dalam pembuatan motif, dan memiliki pengalaman baru dalam menyulam bayangan.
2. Guru hendaknya menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran pada umumnya dan khususnya mata pelajaran keterampilan.

3. Sekolah (kepala sekolah) hendaknya dapat memotivasi guru-guru pada umumnya dan khususnya guru keterampilan untuk menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti sendiri hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra dan Sumiati. 2003. Teori Busana, Bandung : CV Wacana Prima Bandung.
- Alwasillah, Achaidar.2007.Contextual Teaching dan Learning, Bandung: MLC.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Yokyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008.Penelitian tindakan Kelas.Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono dkk. 2004. Kriya Tekstil.Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas.2004. Pengembangan Sistim Penilaian Kurikulum 2004.Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas.2006. Peraturan Menti Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. Tentang Model Penilaian. Jakarta
- Hamalik Oemar.2001. Proses Belajar Mengajar.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [http:// cho](http://cho) Scarch.2008. Pengertian Kreatifitas.
- Jumanta.2004. Pola Bunga Sulaman untuk border.Jakarta: Puspa Swara.
- Johnson, Lou Anne. 2008. Pengajaran Kreatif dan menarik . Jakarta: PT Macanan Jaya Cermelang Jakarta
- Johnson. B. Elaine dan Alwasilah A Chcader 2008. Contextual Teacing dan Learning. Jarkarta: MLC Jakarta
- Jumaiti. 2004 Pola Bunga Untuk Sulaman dan Bordir. Jakarta: Puspa Swara Jakarta
- Khrinawati,Naniek.2004. Bimbingan dan konseling.Jakarta: Sanggar bimbingan dan Konseling.
- Katim, Yusmar Emmy. 2008. Modul Program Pembelajaran Terintegrasi pada SMK Pariwisata. UNP
- Megaton,Yuri.2004.Pelayanan Bimbingan dan konseling.Jakarta: Sanggar Bimbingan dan Konseling.